



## ARTIKEL PENELITIAN

### PENGARUH *EMOTIONAL DEMONSTRATION* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP ASI)

Niluh Nita Silfia<sup>1</sup>, Hastuti<sup>2\*</sup>, Gusman Arsyad<sup>3</sup>, Uliyatul Laili<sup>4</sup>, Faina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup> Program Studi Kebidanan, Politeknik Kementrian Kesehatan Palu, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama, Surabaya, Indonesia

\*bid.hastuti@gmail.com

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Kabupaten Sigi merupakan kabupaten dengan angka Stunting tertinggi ke tiga dengan prevalensi Status Gizi balita yaitu Stunting 24.6%. Pemerintah kabupaten Sigi melalui Keputusan Bupati Sigi Nomor: 444-185 Tahun 2020 menetapkan 10 Lokasi Fokus (LOKUS) konvergensi percepatan penurunan stunting Tahun 2021. Satu dari sepuluh Lokus konvergensi percepatan penurunan *stunting* tersebut berada di Wilayah kerja Puskesmas Dolo. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Emotional Demonstration* (Emo Demo) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi 6 – 24 bulan Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI). **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen dengan rancangan *the one grup pre test and post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bayi 6 – 24 bulan dengan jumlah sampel 15 orang. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon test. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* Pengetahuan sebesar 0,020 dan *p-value* sikap sebesar 0.003 ( $P < 0,05$ ). **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh emo demo terhadap pengetahuan dan sikap ibu bayi 6 – 24 bulan tentang pemberian MPASI di wilayah kerja Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi.

**Kata kunci :** Emosional Demonstrasi, Pengetahuan, Sikap, MP ASI

#### *The Effect of Emotional Demonstration on the Knowledge and Attitude of the Mother about the Supporting Feeding of Breast Milk.*

#### Abstract

**Background:** Sigi District is the district with the third highest stunting rate with a prevalence of stunting under five children under five, namely stunting 24.6%. The Sigi district government through the Sigi Regent's Decree Number: 444-185 of 2020 has determined 10 Convergence Focus Locations (LOKUS) for the acceleration of stunting reduction in 2021. One of the ten convergence loci for the acceleration of stunting reduction is in the work area of the Dolo Health Center. **Objective:** This study aims to determine the Effect of Emotional Demonstration (Emo Demo) on the Knowledge and Attitudes of Mothers of Infants 6 – 24 months about the Provision of Complementary Foods for Mother's Milk (MPASI). **Methods:** This research is pre-experimental research with the one group pre-test and post-test design. The population in this study were mothers of infants 6-24 months with a total sample of 15 people. The analysis used was univariate and bivariate using the Wilcoxon test. **Results:** The results showed that the P-value of Knowledge was 0.020 and the P-value of attitude was 0.003 ( $P < 0.05$ ).

**Conclusion:** *There is an effect of emo demo on the knowledge and attitudes of mothers with babies 6-24 months about the provision of complementary foods in the working area of the Dolo Health Center, Sigi Regency.*

**Keywords :** *Emotional Demonstration, Knowledge, Attitude, Complementary Food*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara Asia Regional. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (1). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 untuk Nasional, Prevalensi Underweight 17,7%, Stunting 30,8%, Wasting 12,2%, Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting cukup tinggi. Riskesdas melaporkan prevalensi stunting secara Nasional dari tahun ke tahun berturut-turut dari tahun 2007, 2010, 2013 dan 2018 adalah 36,8%, 34,6%, 37%, dan 30,8% (2).

Pada tahun 2019 prevalensi status gizi balita di Provinsi Sulawesi Tengah dengan masalah stunting sebesar 21,4% dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 28%. Sementara dari 13 kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Tengah, kabupaten Sigi merupakan kabupaten dengan angka Prevalensi Status Gizi Balita Stunting tertinggi ke tiga dengan prevalensi masalah status gizi balita yaitu Stunting 24.6% (3). Pada tahun 2020 pemerintah kabupaten Sigi melalui Keputusan Bupati Sigi Nomor: 444-185 Tahun 2020 menetapkan 10 Lokasi Fokus (LOKUS) konvergensi percepatan penurunan stunting Tahun 2021. Satu dari sepuluh Lokus konvergensi percepatan penurunan stunting tersebut berada di Wilayah kerja Puskesmas Dolo.

Hasil observasi yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Dolo menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Dolo yakni karena pemberian MP ASI yang tidak tepat. Hal ini dibuktikan oleh peneliti sendiri dengan melakukan survey pendahuluan pada tanggal 12 November 2020 di beberapa posyandu di wilayah Puskesmas Dolo, sebagian

besar ibu bayi 6 – 24 bulan telah memberikan bayinya Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) namun dalam hal pemberiannya dimulai dari usia, frekuensi, jumlah, tekstur, variasi, kebersihannya dan responsifnya masih belum sesuai dengan standar yang dilakukan oleh WHO.

Salah satu usaha untuk mengatasi masalah pemberian MP ASI yang tidak tepat pada bayi 6 – 24 bulan dibutuhkan suatu pengetahuan dari keluarga (4). Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari informasi-informasi yang ada di media masa, selebaran maupun dari petugas kesehatan. Dalam teori perilaku menyatakan, dari pengetahuan dan sikap yang baik akan terwujud tindakan yang baik pula. Pengetahuan pada dasarnya terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Jika pengetahuan dan sikap tentang MP ASI baik, diharapkan pula para ibu termotivasi untuk memberikan MP ASI yang tepat (5). Hal ini sesuai dengan hasil studi penelitian yang dilakukan oleh Aripin Ahmad yang menunjukkan praktik pemberian MP ASI pada anak usia 6-23 bulan masih kurang optimal, diakibatkan oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu terkait praktik pemberian MP ASI masih tergolong rendah (6).

Mengatasi masalah pemberian MP ASI yang tidak tepat berkaitan dengan pengetahuan dan sikap ibu maka perlu dilakukan adanya intervensi, salah satunya melalui pendidikan gizi. Ini dapat membantu setiap individu dan masyarakat dalam praktik perilaku hidup sehat. Dengan memberikan informasi bagaimana mengatasi pengaruh faktor individu,

lingkungan, dan kebijakan dalam pilihan makanan (7). Salah satu cara terbaru dalam pendidikan gizi yang dicanangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN)* yaitu *Emotional Demonstration (Emo Demo)*.

Hasil penelitian di Desa Arjasa, Jember, Jawa Timur tentang *emotional demonstration* katakana tidak pada makanan pendamping ASI (MP ASI) dini, menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberi perlakuan Emo Demo tentang bahaya dini pemberian MP-ASI (4). Hasil penelitian di Probolinggo, Jawa Timur juga menunjukkan penyuluhan kesehatan dengan metode emo demo berhasil meningkatkan pengetahuan (7).

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada

penelitian ini adalah *pre eksperimental design* dengan rancangan *the one group pre-test and post-test*. Waktu penelitian bulan Oktober-Juli 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 6 – 24 bulan yang berada di sembilan desa di wilayah kerja Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi pada bulan Maret 2021 yaitu berjumlah 363 orang. Jumlah sampel 15 orang, diambil dengan menggunakan rumus replikasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Purposive Sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah emo dem. Analisis data secara univariat dan analisis bivariat menggunakan *wilcoxon test*.

**HASIL**

**Analisis Univariat**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden menurut Umur, Tingkat pendidikan dan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi**

Variabel	f	%
<b>Umur</b>		
< 20	1	6,7%
20 - 35	12	80%
> 35	2	13,3%
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	7	46,7%
Pendidikan Menengah (SMA)	5	33,3%
Perguruan Tinggi	3	20%
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	1	6,7%
Tidak Bekerja	14	93,3%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada variabel umur sebagian besar responden 80% umur 20-35 tahun, pada variabel Pendidikan sebagian responden 46,7%

berpendidikan dasar, sedangkan pada variabel pekerjaan hampir seluruhnya 93,3% tidak bekerja.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 2 Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi 6-24 Bulan tentang Pemberian MP ASI Sebelum dan Sesudah Dilakukan Emo Demo di Wilayah Kerja Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi.**

Variable	Pre Emotional Demonstration		Post Emotional Demonstration	
	f	%	f	%
<b>Pengetahuan</b>				
Kurang baik	2	13,3	0	0
Baik	13	86,7	15	100
<b>Sikap</b>				
Negative	0	0	0	0
Positif	15	100	15	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu dari kurang baik 2 responden (13,3%) menjadi

berpengetahuan baik setelah dilakukan emo demo. Untuk sikap semua responden memiliki sikap positif.

**Tabel 3 Pengaruh Pengetahuan Ibu bayi 6-24 Bulan dalam Pemberian MP ASI Sebelum (*Pre Test*) dan Sesudah Dilakukan (*Post Test*) Emo Demo di Wilayah Kerja Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi**

Pengetahuan	N	Mean	Minimum	Maximum	Standar Deviasi	P-Value
Pre Test	15	8,27	3	11	1,907	0,020
Post Test	15	10,20	7	12	1,699	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu bayi 6-24 bulan sebelum dilakukan emo demo adalah 8,27. Setelah dilakukan perlakuan nilai rata-rata pengetahuan ibu bayi 6-24 bulan adalah 10,20. Ini berarti ada peningkatan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukannya emo demo tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) di wilayah kerja Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi. Selisih nilai sebesar 1,93. Dengan nilai minimum pada *pre test* pengetahuan yaitu 3 dan nilai maksimum *pre test* pengetahuan yaitu 11. Sedangkan nilai minimum pada *post test* pengetahuan yaitu 7

dan nilai maksimum *post test* yaitu 12. Terdapat 3 data dengan nilai *post test* pengetahuan setelah diberi emo demo lebih rendah dibanding *pre test* atau sebelum diberi emo demo. Terdapat 9 data dengan nilai *post test* pengetahuan lebih tinggi dibanding *pretest*, artinya terdapat 9 responden yang meningkat pengetahuannya setelah diberi perlakuan emo demo tentang pemberian MPASI, sementara terdapat 3 data yang sama nilainya antara *pretest* dan *post test* pengetahuan dengan nilai *p-Value* sebesar 0.020.

**Tabel 4 Pengaruh Sikap Ibu Bayi 6-24 Bulan tentang Pemberian MP ASI Sebelum (*Pre Test*) dan Sesudah Dilakukan (*Post Test*) Emo Demo di Wilayah Kerja Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi**

Sikap	N	Mean	Minimum	Maximum	Standar Deviasi	P-Value
Pre Test	15	36,26	28	29	2,914	0,003
Post Test	15	41,06	34	49	4,113	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sikap ibu bayi 6 – 24 bulan sebelum dilakukan emo demo adalah 36,26. Setelah dilakukan perlakuan nilai rata-rata sikap ibu bayi 6-24 bulan adalah 41,06 yang berarti ada peningkatan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukannya emo demo tentang Pemberian MP ASI di wilayah kerja Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi. Selisih nilai 4,8. Dengan nilai minimum pada *pre test* yaitu 28 dan nilai maksimum *pre test* yaitu 39. Sedangkan nilai minimum pada *post test* yaitu 34 dan nilai maksimum *post test* sikap yaitu 49. Serta terdapat 2 data dengan nilai *post test* sikap setelah diberi emo demo lebih rendah dibanding *pre test* atau sebelum diberi emo demo. Dan terdapat 12 data dengan nilai *post test* sikap lebih tinggi dibanding *pre test* sikap artinya terdapat 12 responden yang meningkat sikapnya setelah diberi perlakuan emo demo tentang Pemberian MPASI.

Terdapat 1 data yang sama nilainya antara *pre test* dan *post test* pengetahuan. Dari hasil uji *wilcoxon* nilai P-Value sebesar 0.003.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis Bivariat berdasarkan hasil *test statistic* uji *wilcoxon test* antara sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) dilakukan perlakuan *emotional demonstration* terhadap pengetahuan dan sikap ibu bayi 6 – 26 bulan tentang Pemberian MP ASI diperoleh P-value Pengetahuan sebesar 0,020 dan P-value sikap sebesar 0.003 ( $P < 0,05$ ), karena nilai P lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya ada pengaruh *emotional demonstration* terhadap pengetahuan dan sikap ibu bayi 6-24 bulan tentang MP ASI di Puskesmas Dolo

Kabupaten Sigi.

Menurut asumsi peneliti Emo Demo dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu bayi 6-24 bulan tentang Pemberian MPASI, dikarenakan melalui Emo Demo dapat menciptakan momen yang mengejutkan bagi ibu. Sehingga mendapat perhatian dari ibu bayi 6-24 bulan, kemudian menyebabkan ibu bayi 6-24 bulan mengevaluasi kembali dirinya dalam hal MP ASI. Khususnya porsi makan bayi dan anak sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku yang baru dan lebih baik.

Emo Demo adalah suatu kegiatan aktif berbasis pada perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan praktek) pada kelompok masyarakat (8). Emo Demo merupakan strategi komunikasi perubahan perilaku yang menggunakan penggabungan *Social and Behavior Communication Change* (SBCC) yaitu proses interaktif antara individu, kelompok atau masyarakat dalam mengembangkan strategi komunikasi untuk mencapai perubahan perilaku secara positif (9).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh yang berjudul “Pengaruh Emo Demo terhadap Pemberian Menu MP ASI Pada BADUTA” menunjukkan, tingkat pengetahuan ibu tentang Pemberian MP ASI sebesar 84,6% sudah mengikuti Emo Demo dan sudah baik dalam memberikan menu MPASI. 10,3% responden sudah mengikuti emo demo dan cukup dalam memberikan menu MP ASI. 5,1 % responden sudah mengikuti emo demo akan, tetapi masih kurang dalam memberikan menu MP ASI.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,003 sehingga dapat diartikan bahwa

ada hubungan antara Emo Demo dengan pemberian menu MP ASI pada BADUTA di Desa Gebangan Kecamatan Grejengan, Kabupaten Probolinggo.

Pada prinsipnya makanan tambahan untuk bayi atau yang biasa dikenal sebagai MP ASI merupakan makanan yang banyak mengandung zat gizi, mudah dicerna, mudah disajikan, mudah disimpan, *hygienis* dan harganya mudah dijangkau (10). Makanan tambahan pada bayi bisa berupa campuran dari berbagai bahan makanan yang perbandingannya sudah disesuaikan agar diperoleh makanan dengan gizi yang tinggi (11).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamoto tentang Edukasi Emotional Demonstration Tentang Pemberian Makan Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta, dimana penelitiannya menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata - rata skor pengetahuan ibu baduta tentang Porsi Makan Anak sebelum edukasi (4,3%) mengalami peningkatan sesudah edukasi (4,9%) dengan dengan *P-value* sebesar 0,000, artinya bahwa ada peningkatan sikap ibu baduta tentang porsi makan anak setelah mendapatkan edukasi emo demo (12).

Emo Demo adalah cara edukasi pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa erdapat pengaruh metode emotional demonstration terhadap peningkatan cakupan penimbangan balita di posyandu (13).

Emo Demo adalah salah satu metode edukasi masyarakat yang dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN) melalui pendekatan baru yang mengacu pada teori *Behavior Centered Design* (BCD). BCD dicetuskan oleh *Environmental Health Group* dari *London School of Hygiene and Tropical Medicine* (LSHTM). BCD dikembangkan berdasarkan prinsip evolusioner dan psikologi lingkungan sekaligus juga sebagai cara untuk merencanakan dan menguji intervensi

perubahan perilaku yang bersifat imajinatif dan provokatif. Teori BCD berprinsip bahwa perilaku hanya dapat berubah sebagai respon atas sesuatu yang baru, menantang, mengejutkan atau menarik. Metode Emo Demo ini menggunakan cara-cara yang bersifat imajinatif dan provokatif untuk mencapai perubahan perilaku dalam bidang kesehatan masyarakat (14).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intiyanti yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Metode Emo Demo terhadap Perilaku Pemberian MP ASI pada ibu BADUTA di Kota Surabaya”, dengan menggunakan 3 kelompok perlakuan dan 1 kelompok kontrol yaitu kelompok perlakuan dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah.

Kelompok perlakuan dengan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi, kelompok perlakuan dengan penyuluhan menggunakan metode emo demo dan Kelompok kontrol tanpa perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga kelompok perlakuan, intervensi yang paling berpengaruh terhadap kelompok kontrol adalah metode emo demo, dikarenakan memiliki nilai  $p < 0,05$  dari ketiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan perilaku (15).

Sehingga disimpulkan bahwa metode emo demo sangat efektif untuk memberi perubahan dalam aspek pengetahuan sikap dan perilaku pemberian MP-ASI, dikarenakan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan teori tersebut dimana setelah diberi Intervensi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku pemberian MP-ASI meningkat (15).

Penelitian tentang Edukasi dengan metode emo demo meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang pemberian ASI eksklusif juga menunjukkan hasil yang sejalan dimana penelitian dengan jumlah sampel 40 responden baik pada kelompok perlakuan menggunakan metode emo demo maupun kelompok kontrol menggunakan metode konseling konvensional dengan buku KIA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Videricka, dkk tentang “*Emotional Demonstration* Katakan Tidak pada Makanan MP ASI Dini di Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember Tahun 2019”, juga menunjukkan hasil yang sejalan yaitu dari 20 responden menunjukkan hasil penghitungan *pre test* dengan rata-rata nilai 70 sedangkan hasil *pos test* menunjukkan rata-rata nilai 80, artinya terdapat kenaikan nilai antara *pre-test* dan *post-test* dengan kata lain pengetahuan ibu mengenai MPASI meningkat (4).

Hasil ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti tentang “Promosi Gizi melalui Metode Emo Demo untuk Mengubah Persepsi Ibu tentang Makanan Jajanan Berbasis Pangan Lokal di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya”, menunjukkan hasil penghitungan nilai statistik *pre test* dan *post test* adanya perbedaan rerata skor hasil tanggapan atau persepsi sasaran. Ada peningkatan rerata *post test* menjadi 12,9 dari rerata *pre test* sebesar 9,2. Peningkatan rerata ini menunjukkan bahwa persepsi ibu meningkat ke arah positif artinya ibu semakin berpersepsi ke arah yang lebih baik dalam pemberian makanan jajanan kepada anaknya (16).

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh emo demo terhadap pengetahuan dan sikap ibu bayi 6-24 bulan tentang pemberian MP ASI di wilayah kerja Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu kepala puskesmas yang telah memberikan izin penelitian di wilayah kerja puskesmas Dolo Kabupaten Sigi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. Buletin Stunting Jendela data dan informasi kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
2. Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. J Phys Math Theor. 2018;44(8):1–200.
3. Dinas kesehatan Sulteng. Profil Kesehatan Sulawesi Tengah. Palu: Dinas Kesehatan Propinsi Sulteng; 2020. 110 p.
4. Videricka EM, Ningtyias FW, Astuti NFW, Adi DI. Emotional Demonstration (Emo-Demo) Katakan Tidak pada Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) Dini. Al-khidmah. 2020;3(1):19.
5. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. 389 p.
6. Ahmad A, Madanijah S, Dwiriani CM, Kolopaking R. Pengetahuan, Sikap, Motivasi Ibu, dan Praktik Pemberian MP ASI pada Anak Usia 6-23 Bulan: Studi Formatif di Aceh. J Gizi Klin Indones. 2019;16(1):1.
7. Zakiyyah M, Natalia MS, Ekasari T. Pengaruh Emo Demo terhadap Pemberian Menu MP ASI pada Baduta. Oksitosin J Ilm Kebidanan. 2020;7(1):42–7.
8. Deanna K Olney, Abdoulaye Pedehombga, Marie T Ruel AD. 2 Year Integrated Agriculture and Nutrition and Health Behaviour Change Communication Program Targeted to Women in Burkina Faso Reduces Anemia, Wasting and Diarrhea in Children 3-12 Months of Age at Baseline. J Nutr. 2015;145(6):1317–24.
9. Harris J DS. The Power of Multisectoral Governance in Addressing Malnutrition in Zambia. International Food Policy Research Institute (IFPRI). Technical Brief No. 2, SNV, Netherlands; 2012.
10. Sinaga R, Siahaan VR. Emotional Demonstration (Emo Demo) Efektif Meningkatkan Pelaksanaan IMD dan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil. J Ilm PANNMED (Pharmacist Anal Nurse Nutr Midwivery Environ Dent. 2020;15(1):345–51.
11. Purnamasari WE. Optimasi Kadar

- Kalori dalam Makanan Pendamping ASI (MP ASI). *J Pangan dan Agroindustri*. 2014;2(3):19–27.
12. Mamonto I. Edukasi Emosional Demonstrasi tentang Pemberian Makan Anak terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta. *J Gizi*. 2019;1(2):1–9.
  13. Iit Ermawati, Wahida Yuliana BH. Pengaruh Metode Emotional Demonstration terhadap Peningkatan Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu. *J Heal Sci*. 2020;13(2):165–71.
  14. Amareta DI, Ardianto ET. Peningkatan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah dengan Metoda Emo Demo. *J Kesehat*. 2017;9(2):88–93.
  15. Intiyanti A, Juliana. Pengaruh Pengembangan Metode Emo Demo terhadap Perilaku Pemberian MP ASI pada Ibu Baduta di Kota Surabaya. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
  16. Hidayanti L, Maywati S, Kesehatan FI, Siliwangi U. Promosi Gizi melalui Metode Emo Demo untuk Mengubah Persepsi Ibu tentang Makanan Jajanan Berbasis Pangan Lokal. *Gemassika*. 2018;4(1).

